

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat yang tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia keempat, maka dari itu semua elemen bangsa wajib meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya melalui dunia pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisitentang sistem pendidikan nasional.

Satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan adalah kecerdasan, semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan sering kali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar diruang kelas (Tes IQ).

Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan komunikasi. Kecerdasan linguistik bersifat universal dan pasti dimiliki oleh semua orang. Gardner mengatakan, kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Area otak kecerdasan linguistik terletak pada area otak lobus temporal kiri dan lobus frontal. Apabila area ini diberikan stimulus yang sesuai maka muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal. Salah satu pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan

sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah e-learning. Menurut Siahaan (2004), sebagaimana yang dikutip oleh Muzid & Munir (2005), fungsi elearning adalah sebagai suplemen (tambahan), berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) atau berfungsi sebagai substitusi (pengganti). E-learning perlu diterapkan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, pada sekolah yang mempunyai sarana prasarana teknologi informasi yang lengkap. Melalui e-learning siswa dapat melihat materimateri pelajaran, mengerjakan tugas dan tes, berdiskusi, melihat nilai tugas maupun tes yang diperoleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kecerdasan anak melalui kegiatan yang beragam?
2. Bagaimana menerapkan media pembelajaran menarik perhatian dan keterampilan anak dengan cara yang lebih menyenangkan?
3. Bagaimana cara menerapkan pembelajaran berbasis teknologi?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Memahami makna dari menyambut bulan ramadhan.
2. Memberikan nilai-nilai agama pada siswa TK dan PAUD di Desa Melung.
3. Meningkatkan keterampilan dan kecerdasan anak melalui kegiatan lomba menyambut Ramadhan pada siswa TK dan PAUD.
4. Proses pembelejaraan di TK dan PAUD Pertiwi lebih bervariasi.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang dapat diperoleh dari program kerja yang diusulkan sebagai berikut:

Anak-anak TK dan PAUD Pertiwi mendapatkan pengalaman baru dengan diadakanya perlombaan menyambut Ramadhan dan Pembelajaran berbasis multimedia interaktif. sehingga Anak-anak tidak bosan dan tertarik terhadap metode pembelajaran ini sehingga dapat lebih memahami materi.